

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FORMASI DUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH ASESMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Stefania Baptis Seto¹, Maria Goretty D. Bantas²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Flores. Jalan Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT, 86316, Indonesia
stefaniseto@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to learn about the influence of learning motivation and the formation of indoor seating in college to study results in the realm of cognitive, affective and psychomotor in the course of learning assessment of mathematics. The sample of this research is 54 students. Data collection techniques using observation, and poll. The data analysis technique used is bivariate correlation. Correlation test results indicate that there was a significant influence between the motivation of study and the sitting formation of the learning outcomes of mathematics learning assessment.

Keywords: *Learning Motivation, Formation Sitting, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar dan formasi tempat duduk dalam ruangan kuliah terhadap hasil belajar dalam hal ini pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata kuliah asesmen pembelajaran matematika. Sampel penelitian ini adalah 54 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi bivariate. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan formasi duduk terhadap hasil belajar mata kuliah asesmen pembelajaran matematika.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Formasi Duduk, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Keberhasilan mahasiswa dalam proses perkuliahan dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu dari diri individu berupa jasmaniah dan psikologis maupun faktor eksternal yaitu dari luar individu yaitu faktor fisik dan faktor lingkungan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif namun dapat juga berpengaruh negative yang dapat menghambat proses belajar mahasiswa tersebut. Dalam menentukan keberhasilan, mahasiswa juga membutuhkan motivasi baik dari orangtua, keluarga maupun pendidiknya.

Motivasi belajar sangat diharapkan agar dapat dipahami mahasiswa dalam proses perkuliahan sehingga mahasiswa dapat memahami yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses perkuliahan. Menurut Clayton Alderfer (dalam Hamdu, 2011) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat A.M. Sardiman, (2012) yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil (Hamalik Oemar, 2004). Oleh karena itu motivasi belajar sangat diharapkan mampu dipahami oleh mahasiswa dimana motivasi merupakan suatu usaha dan merupakan dorongan yang baik agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dalam

kegiatan pembelajaran dalam hal ini yang dimaksudkan adalah motivasi mahasiswa dalam proses perkuliahan. (Yamin, Martinis, 2006) mengemukakan jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Formasi tempat duduk adalah jumlah atau susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Munif, 2013) formasi bangku yang berubah – ubah berperan penting dalam proses belajar antara lain: meningkatkan konsentrasi belajar; menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien; pembelajaran tersampaikan secara merata, seksama, menarik dan tidak monoton; siswa mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti; guru dengan mudah menyesuaikan formasi bangku dengan strategi mengajar yang dipilihnya baik perorangan , kelompok, berpasangan, maupun klasikal.

Formasi tempat duduk yang dilaksanakan di sekolah dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia secara khusus di kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan formasi tempat duduk yang sama, yaitu formasi teater. Sama halnya dengan formasi duduk di lingkungan sekolah, dalam lingkungan kampus juga menggunakan formasi duduk teater. Yang menjadi perbedaannya adalah jika di lingkungan sekolah formasi duduk ditentukan langsung oleh guru kelas sedangkan formasi duduk dalam ruangan perkuliahan dipilih atau ditentukan sendiri oleh mahasiswa sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Thalib (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh pemberian Tugas dan Posisi duduk terhadap hasil belajar statistik pendidikan menerangkan bahwa pemilihan posisi atau formasi duduk bagian depan dan belakang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian (Kusnah, 2012) menunjukkan adanya variasi penataan kelas ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dalam hal ini dapat meningkatnya minat, keaktifan serta hasil belajar atau nilai peserta didik. Dalam hal presentasi hasil belajar atau nilai menunjukkan adanya peningkatan yang ditunjukkan dalam prosentase rata – rata yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti, dalam proses perkuliahan, mahasiswa yang berperan aktif dalam hal menjawab dan memberikan pertanyaan kepada dosen lebih memilih untuk menempati posisi duduk pada bagian depan sedangkan mahasiswa yang kurang aktif dalam proses perkuliahan lebih memilih untuk menempati posisi duduk pada bagian belakang,

sehingga dapat dilihat juga dari hasil belajar dalam hal ini adalah nilai yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan. Perolehan hasil studi mahasiswa semester VI Program studi Pendidikan matematika pada mata kuliah asesmen pembelajaran matematika tahun akademik 2018 / 2019 menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan minimal yakni 70, rata – rata dari peserta didik baru mencapai ketuntasan 68. Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dibarengi dengan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak focus terhadap pembelajaran yang ada.

Hasil belajar yang memuaskan akan diperoleh mahasiswa jika mahasiswa tersebut menyadari bahwa posisi duduk juga berpengaruh dalam proses perkuliahan. Pada lingkungan kampus, para mahasiswa lebih memilih untuk menempati jajaran tempat duduk belakang sehingga terkadang proses perkuliahan berlangsung dengan jajaran tempat duduk di bagian depan yang kosong. Berdasarkan pengalaman peneliti hasil belajar mahasiswa yang duduk di jajaran tempat duduk di bagian depan akan sangat berbeda dengan mahasiswa yang menempati jajaran tempat duduk di bagian belakang. Hal ini biasanya disebabkan karena mahasiswa kurang focus dalam mengikuti proses perkuliahan, Menurut mahasiswa, jika menempati posisi kursi pada bagian belakang maka mereka merasa lebih nyaman dalam mengikuti perkuliahan karena kurang diperhatikan oleh dosen, karena interaksi dosen kepada mahasiswa, lebih terfokuskan pada mahasiswa yang menempati jajaran pertama. Selain itu, pemilihan tempat duduk yang paling strategis menurut mahasiswa dapat dijumpai pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir. Jika tidak ditentukan ketentuan posisi tempat duduk, maka mahasiswa lebih memilih untuk menempati posisi duduk pada bagian belakang. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa bangku belakang adalah posisi paling aman dan nyaman untuk menyontek.

Penataan posisi duduk merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan belajar. (Anni, 2011) mengatakan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses perkuliahan, kursi yang berada di bagian depan biasanya akan ditempati oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dalam ruangan kuliah sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang atau dibawah rata-rata lebih suka menempati posisi duduk di bagian belakang sehingga lebih leluasa berbuat semau mereka selama proses perkuliahan berlangsung.

Pembelajaran yang dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun dalam

lingkungan kampus sangat dituntut adanya peran aktif dari peserta didik, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan kampus yaitu peran aktif mahasiswa dalam perkuliahan. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan Bruner (dalam Slameto, 2013) bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap peserta didik dalam hal ini yang terjadi pada mahasiswa. Sehingga jika mahasiswa lebih memilih untuk menempati posisi duduk di jajaran belakang maka partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan semakin berkurang atau rendah sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dalam proses perkuliahan dan akan mengakibatkan kurangnya daya serap mahasiswa (Suryani & Leo, 2012) sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil dari pelaksanaan proses perkuliahan dalam kelas selama satu semester. Oleh karena itu Proses pembelajaran dalam perkuliahan merupakan kegiatan inti (pokok pendidikan), sehingga semua komponen yang terdapat dalam suatu proses perkuliahan harus mampu menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif dalam perkuliahan mahasiswa dan dapat memberikan hasil maksimal dan memuaskan baik bagi mahasiswa maupun untuk dosen yang mengampu mata kuliah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika; dan mengetahui pengaruh formasi posisi duduk dalam ruangan kuliah terhadap hasil belajar matematika mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variable bebas yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Posisi Duduk (X2) terhadap variable terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Penelitian dilakukan pada Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Flores. Sedangkan pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai bulan Juni 2019. Sampel dalam penelitian ini 54 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Data diperoleh dari angket dan lembar observasi yang diberikan. Peneliti melakukan pengujian prasyarat data yaitu uji normalitas, dan uji linearitas data sebelum melakukan uji hipotesis.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL

Berdasarkan hasil instrumen angket motivasi belajar (X_1), posisi duduk (X_2) dan hasil belajar mahasiswa semester VI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Data	Y	X_1	X_2
N	54	54	54
Skor Terbesar	87	78	75
Skor Terkecil	50	45	58
Median	60	65	68
Modus	65	67	72
Σ	6766	6856	7256
Rerata	62,44	65,07	68,79
S (Simpangan Baku)	9,03	7,29	5,40

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa data variabel X_1 dan X_2 berbeda. Rerata variabel X_1 dan X_2 juga berbeda dengan beda 3,72 %. Melihat dari S (simpangan baku) dari kedua variabel tersebut, variabel $X_1 >$ variabel X_2 . Berikut adalah frekuensi data X_1 .

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X_1)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	54-59	8
2	60-65	14
3	66-71	20
4	72-77	12
Jumlah		54

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada 3 interval kelas yaitu 66-71 sebanyak 20 orang peserta didik sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 54-59 yaitu sebanyak 8 mahasiswa. Berikut penggolongan data motivasi belajar.

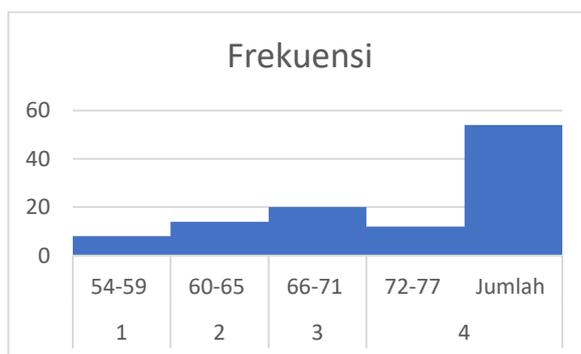


Diagram 1. Hasil Penggolongan Data Motivasi Belajar

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengelompokan Posisi Tempat Duduk (X2)

No	Posisi Tempat Duduk	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Skor Angket X1	Rata-rata Skor Jawaban
1	Baris 1	16	1216	76
2	Baris 2	14	982	70,14
3	Baris 3	13	889	68,38
4	Baris 4	11	725	65,90

Interpretasi hasil dari data diatas yaitu peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 1 mendapat rata-rata skor angket 76, peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 2 mendapat ratarata skor angket 70,14, peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 3 mendapat rata-rata skor angket 68,38, serta peserta didik yang duduk di posisi tempat duduk baris 4 mendapat rata-rata skor angket 65,90. Berikut penggolongan data Posisi Duduk.

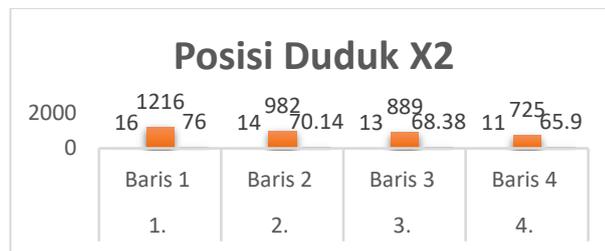


Diagram 2. Hasil Penggolongan Data Posisi Duduk

Berikut data nilai hasil belajar (Y) berdasarkan kategori posisi tempat yang ditempati.

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Rata – rata Nilai Hasil Belajar

No	Posisi Tempat Duduk	Jumlah Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Hasil Belajar
1	Baris 1	1305	16	81,56
2	Baris 2	1025	14	73,21
3	Baris 3	872	13	67,07
4	Baris4	720	11	65,45

Tabel 5.

Rentang Nilai Penilaian Hasil Belajar

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Cukup Tinggi
60 - 69	Rendah
0 – 59	Sangat Rendah

Interpretasi Hasil dari data pada tabel 4 dan 5 yaitu mahasiswa yang duduk di posisi barisan depan (baris 1 dan 2) memiliki kategori nilai “cukup tinggi hingga tinggi” dan mahasiswa yang menempati barisan belakang (baris 3 dan 4) memiliki kategori nilai “rendah”.

Uji Prasyarat Analisis Data

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan $\alpha(0,05)$ maka data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan $\alpha(0,05)$ maka data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, data motivasi belajar (X1) dan hasil belajar (Y) diperoleh nilai 0,539 dengan signifikansinya lebih besar dari $\alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak. Jadi, data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data posisi tempat duduk (X2) dan hasil belajar (Y) diperoleh nilai 0,4 dengan signifikansinya lebih besar dari $\alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak. Jadi, data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji Korelasi 1 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{hit} \geq t_{tab}$ yaitu $3.567 > 2.0058$ dan nilai signifikan ($0.006 < 0,05$) maka ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi 2 menggunakan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{hit} \geq t_{tab}$ yaitu $2.420 > 2.0058$ dan nilai signifikan ($0.019 < 0,05$) maka ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara posisi duduk (X2) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y).

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yopika Lestari, Rohiat, & Dwi Anggraini (2017) tentang pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 20 kota Bengkulu. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan pada aspek kognitif antara siswa yang menggunakan tempat duduk setengah lingkaran dan siswa yang menggunakan tempat duduk secara konvensional. Sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan tempat duduk setengah lingkaran dan siswa yang menggunakan tempat duduk secara konvensional. Hal yang sama juga pernah dilakukan oleh Muh. Mansyur Thalib (2013), tentang pengaruh pemberian tugas dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar statistik pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, skor hasil belajar statistik pendidikan mahasiswa yang diberikan tugas kelompok lebih tinggi dari pada mahasiswa mahasiswa yang diberikan tugas perorangan. Kedua, skor hasil belajar statistik pendidikan mahasiswa yang duduk diposisi depan lebih tinggi dari pada skor hasil belajar mahasiswa yang duduk diposisi belakang. Ketiga, asda interaksi antara pemberian tugas (kelompok vs perorangan) dan posisi tempat

duduk (depan vs belakang) dalam mempengaruhi skor hasil belajar statistik pendidikan mahasiswa program studi Bimbingan Konseling FKIP Untad.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika mahasiswa semester VI program studi pendidikan Matematika Universitas Flores dilihat dari perolehan nilai $t_{hit} \geq t_{tab}$ yaitu $3.567 > 2.0058$ dan nilai signifikan $0.006 < 0,05$ maka ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. 2. Terdapat pengaruh formasi posisi duduk dalam ruangan kuliah terhadap hasil belajar matematika mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores dilihat dari perolehan nilai $t_{hit} \geq t_{tab}$ yaitu $2.420 > 2.0058$ dan nilai signifikan ($0.019 < 0,05$) maka ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara posisi duduk terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- A.M. Sardiman. (2013). *Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. 12. <https://www.e-jurnal.com/2013/12/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak.html>
- Anni, C. T. (2011). *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press.
- Endriani, A. (2014). Penataan Lingkungan Fisik Kelas. *Motivasi Belajar*. <https://id.scribd.com/doc/268096851/Jurnal-Motivasi-Belajar/2014/pdf>
- Hamalik Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Hamdu, G. dan A. L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. (Studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12*(No 1).
- Kusnah. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I dengan Variasi Kelas di SDIT Izzatul Islam Getasan*. STAIN Salatiga.
- Munif, C. dan I. (2013). *Sekolahnya Manusia*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suryani, N. & Leo, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak.
- Thalib. (2013). Pengaruh Pemberian Tugas dan Posisi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Statistik Pendidikan. *Jurnal Kreatif Tadulako*.
- Yamin, Martinis, H. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Gang Persada Press.